

**PENURUNAN DAN KENAIKAN DERAJAT MANUSIA
DALAM AL-QUR'AN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam**

Oleh:

**ANSHORI
NIM. 00530239**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1079/2005

Skripsi dengan judul: *Penurunan Dan Kenaikan Derajat Manusia Dalam Al-Qur'an*

Diajukan oleh:

- | | |
|-------------------------------------|------------|
| 1. Nama | : ANSHORI |
| 2. NIM | : 00530239 |
| 3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan | : TH |

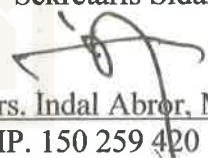
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, tanggal: 18 Januari 2005, dengan nilai: 80 (B+) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu: **Ushuluddin**

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang


Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150 215 586

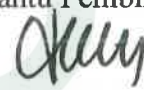
Sekretaris Sidang


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150 259 420

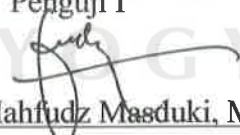
Pembimbing


Drs. H. M. Yusron, MA
NIP. 150 201 899

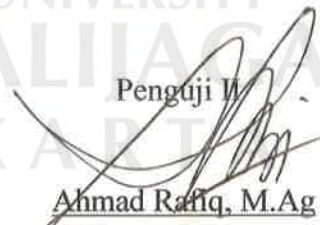
Pembantu Pembimbing


Ahmad Baidawi, M.Si
NIP. 150 282 516

Penguji I


Drs. H. Mahfudz Masduki, MA
NIP. 150 227 903

Penguji II


Ahmad Rafiq, M.Ag
NIP. 150 293 632



Yogyakarta, 18 Januari 2005
DEKAN


Drs. H. M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150 088 748

MOTTO

"إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَهُ
حَتَّى يَغْيِرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ..."

*"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan
suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang
ada pada diri mereka sendiri..."*
(QS. Al-Ra'd/13:11)ⁱ

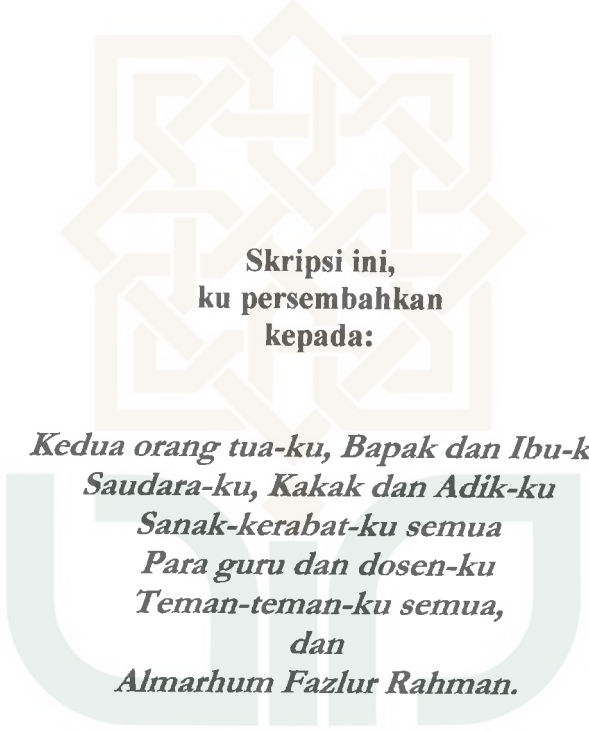
"...إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً..."

*"...Sesungguhnya Aku hendak menjadikan
seorang khalifah di muka bumi..."*
(QS. Al-Baqarah/2:30)ⁱⁱ

ⁱ *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Depag., 1989), hlm. 370.

ⁱⁱ *Ibid.*, hlm. 13.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini,
ku persembahkan
kepada:

*Kedua orang tua-ku, Bapak dan Ibu-ku
Saudara-ku, Kakak dan Adik-ku
Sanak-kerabat-ku semua
Para guru dan dosen-ku
Teman-teman-ku semua,
dan
Almarhum Fazlur Rahman.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Derajat manusia dewasa ini tengah mengalami penurunan seperti binatang bahkan lebih rendah lagi. Hal itu teridentifikasi dari kondisi manusia yang lupa akan hakekat dirinya serta perilaku yang diperbuat manusia tidak ada bedanya lagi dengan perilaku binatang. Kemajuan ilmu pengetahuan mutakhir serta perhatian manusia yang lebih tercurah pada obyek yang berada di luar dirinya, sesungguhnya telah melupakan manusia terhadap hakekat dirinya sendiri. Begitu pula berbagai perilaku kriminal yang akhir-akhir ini menjadi berita rutin di berbagai media massa telah menunjukkan bahwa perilaku manusia dewasa ini tidak ada bedanya dengan perilaku binatang bahkan lebih buruk dari binatang.

Persoalan akademis penelitian ini adalah bagaimana penjelasan seputar aspek rohani sebagai hakekat manusia menurut al-Qur'an. Bagaimana penjelasan tentang pesan penurunan dan kenaikan derajat manusia dalam al-Qur'an. Bagaimana penjelasan tentang sebab-sebab pokok penurunan dan kenaikan derajat manusia dalam al-Qur'an. Metodologi penelitian ini dimulai dari menentukan kata-kata kunci yang menjadi topik penelitian dengan memanfaatkan kitab indeks, kemudian merujukkannya pada al-Qur'an dan mengolahnya dengan analisis logisnya Fazlur Rahman, yaitu membiarkan ayat-ayat al-Qur'an berbicara sendiri, serta menghubungkan pesan ayat-ayat yang ada.

Dari penelitian itu dapat diketahui bahwa *ruh* adalah sesuatu yang agung, besar dan mulia. Ia berasal dari Tuhan karena ditiupkan dari *ruh*-Nya sendiri, sehingga dalam diri manusia terdapat dimensi ketuhanan yang cenderung menuju kepada kemuliaan Tuhan, dan karenanya pula derajat manusia lebih mulia daripada binatang bahkan malaikat sekalipun. *Nafs* adalah bagian dari kepribadian atau keakuan manusia. *Al-nafs al-ammarah bi al-su'* adalah model *nafs* manusia yang derajatnya mengalami penurunan lebih rendah dari binatang. *Al-nafs al-mutma'innah* adalah model *nafs* manusia yang derajatnya naik melampaui malaikat. *'Aql* merupakan suatu aktivitas atau proses dan bukan berupa materi (substansi). Ia merupakan aktivitas memahami, memikirkan atau esensi dari fungsi *'aql* itu sendiri. Manusia yang tidak ber-*'aql* derajatnya mengalami penurunan lebih rendah dari binatang (seburuk-buruk makhluk). *Qalb* selain bermakna fisik yang berarti jantung, dengan sifat yang selalu 'bolak-balik'. Ia juga berarti bagian dari manusia yang menampung berbagai perasaan dan hal-hal yang bersifat rohani-spiritual.

Pesan al-Qur'an tentang penurunan derajat manusia adalah: pertama, ada pesan ayat al-Qur'an yang menjelaskan adanya kesamaan antara manusia dan binatang dalam perbedaan warna kulit atau bulu serta jenis, juga pesan dengan penyebutan manusia dan binatang dalam ayat al-Qur'an secara seiring untuk hal yang sangat berbeda. Kedua, adanya pesan penurunan derajat manusia yang lebih keras lagi, yaitu bahwa derajat manusia lebih rendah daripada binatang. Ketiga, adanya pesan yang mempunyai makna yang berbeda terhadap pesan perumpamaan kerendahan manusia.

Pesan al-Qur'an tentang kenaikan derajat manusia adalah: pertama, adanya pesan potensi derajat manusia untuk naik, sebab Allah sendiri telah berjanji dalam al-Qur'an atas pesan potensi kenaikan derajat manusia tersebut. Kedua, adanya

pesan kesempatan yang sama antara manusia dengan malaikat. Ketiga, adanya pesan yang menjelaskan bahwa manusia lebih mulia daripada malaikat karena kelebihan yang dimilikinya sehingga Allah memerintahkan malaikat untuk bersujud pada manusia. Di antara kelebihan manusia itu adalah Allah mengajarkan pengetahuan pada manusia, dan *ruh*, Tuhan sendiri yang ditiupkan pada diri manusia.

Sebab-sebab pokok penurunan derajat manusia itu meliputi: hawa nafsu, yaitu bagian dari manusia yang cenderung mengajak pada kesesatan dan kecelakaan; syaitan, yaitu selain bisa juga berasal dari manusia, dalam bentuk kongkritnya ia berarti iblis dari bangsa jin, dengan kesombongannya ia menolak 'bersujud' pada Adam dan karena keputus-asaanya ia berikrar untuk menyesatkan manusia sepanjang masa; kelemahan-kelemahan manusia, selain kesombongan dan keputusan-keputusan kelemahan lain yang perlu dicermati adalah sifat yang berulang-ulang, sifat kemunafikan dan sifat ketertarikan.

Sebab-sebab pokok kenaikan derajat manusia, meliputi: kembali ke fitrah, yaitu kembali berjalan sesuai fitrah yang telah diberikan Allah sejak awal penciptaan. Fitrah berasal dari Tuhan dan mendesainnya dengan kemuliaan-Nya sehingga kecenderungannya mengajak ke arah kemuliaan penciptanya; taubat, yaitu kondisi atau posisi transisi antara terangkatnya manusia dari kenistaan dosa dengan naiknya ia mencapai kemuliaan. Dengan bertaubat manusia mengingat Tuhannya lagi dan menjadikan dirinya bervisi-misi serta bereksistensi. Ia juga dapat mengembalikan keseimbangan dalam diri manusia serta dapat mengubah manusia yang paling jahat bahkan melebihi syaitan atau iblis sekalipun menjadi manusia dengan kesalehan melebihi malaikat; kelebihan-kelebihan manusia, dari berbagai kelebihan manusia, ada lima kelebihan dominan yang menjadi potensi penting bagi kenaikan derajat manusia, yang mana kelebihan ini tidak didapati pada makhluk lain, yaitu: keberanian mengambil resiko; terpilih atau dipilih menjadi khalifah dengan desain yang terbaik; kebebasan berkehendak dan bebas memilih; diajarkan pengetahuan, dan disempurnakan penciptaannya dengan tiupan *ruh*-Nya Tuhan sendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العلمين الرحمن الرحيم ملك يوم الدين
إياك نعبد وإياك نستعين
إهدنا الصراط المستقيم صراط الذين أنعمت عليهم
غير المغضوب عليهم ولا الضالين

Skripsi ini pada awalnya berjudul "*Dekonstruksi Kejatuhan Dan Kebangkitan Manusia Dalam Al-Qur'an*", kemudian oleh pembimbing disarankan agar diganti dengan judul "*Penurunan Dan Kenaikan Derajat Manusia Dalam Al-Qur'an*". Adalah sebuah idealisme peneliti untuk menghadirkan sebuah judul yang menarik bukan karena gagah-gagahan semata. Hal itu lebih dikarenakan *ruh* yang ada dalam diri peneliti. Pada akhirnya peneliti menerima saran itu dengan tetap mempertahankan tujuan awal penelitian ini.

Pada intinya penelitian ini bertujuan mengungkap berbagai argumen teologis atas pesan-pesan motivasi yang terdapat dalam al-Qur'an. Hal ini menjadi pilihan, selain dikarenakan jati diri peneliti sedang 'jatuh cinta' pada persoalan tersebut, juga dikarenakan realitas masyarakat cenderung pada pola-pola negatif, seperti sikap pesimis, statis, pasif dan lainnya. Oleh karena itu peneliti berpikir bahwa sangat urgen untuk menghadirkan pembahasan tentang persoalan tersebut. Dengan kata lain tujuan inti penelitian ini adalah menghadirkan pembahasan yang dapat memberikan pandangan (baca: argumen motivasi) pada pembaca agar bisa menjadi manusia-manusia dengan pola-pola positif, seperti bersikap optimis,

bisa menjadi manusia-manusia dengan pola-pola positif, seperti bersikap optimis, kreatif-inovatif, *positive thinking*, progresif dan dinamis, demi kemajuan bangsa negara serta agama.

Terima kasih kepada seluruh pihak atas bantuannya sehingga skripsi ini bisa selesai. Dan pada kesempatan serta ruang ini pula, kiranya perlu untuk menyertakan ungkapan yang sama, kepada orang-orang yang khusus bagi peneliti:

Kepada Almarhum Fazlur Rahman, yang telah memberi inspirasi awal melalui karya tafsirnya. Dari "*Major Themes of The Qur'an*" skripsi ini dimulai.

Teman-teman-ku semua, yang telah menjadi bagian serta telah mengisi pengalaman perjalanan hidup-ku.

Para guru dan dosen, yang dengan sabar dan ikhlas mendidik, mengajar serta berbagi ilmu dengan-ku.

Sanak-kerabat-ku semua, yang kadang memberikan 'perhatian', sehingga menjadikan motivasi tersendiri bagi-ku.

Saudara-saudara-ku, kakak yang selalu menjadi 'kompetitor' sehingga memotivasi ku untuk selalu menjadi yang terbaik (*the best*) atau lebih baik (*better*) dalam segala hal. Adik-ku, yang juga selalu menjadi motivasi tersendiri bagi ku, untuk selalu menjadi lebih baik (*better*) dan terbaik (*the best*), agar selalu menghadirkan yang baru, menjadi sosok kakak yang progresif, dinamis, kreatif-inovatif, penuh semangat, *positive thinking* dan selalu optimis. Mudah-mudahan kamu bisa menjadi manusia yang lebih baik dari kakak-mu ini.

Kedua orang tua-ku, Bapak-ku yang mengajarku untuk menjadi manusia yang tegas, keras, meskipun kadang kurang baik, namun aku tahu dan sadar akan

kelemahan itu. Bapak, terima kasih banyak atas jerih-payahnya selama ini. Anakmu bangga "Engkau mampu menyekolahkan anak-anak-mu sampai sarjana, sedang Engkau hanya SD". Mudah-mudahan segala dan seluruh usaha Bapak menjadi amal saleh di sisi Allah. Ibu-ku, tidak ada hal yang paling berkesan dan pantas dibanggakan dari Engkau, kecuali curahan kasih-sayang-mu yang tiada-tara pada-ku dan anak-anak-mu sekalian. Terima-kasih segalanya, mudah-mudahan Allah membalasnya dengan setimpal, *amin*.

Yogyakarta, 5 Januari 2005.

Penyusun,

ANSHORI
00530239

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi penelitian ini mengacu pada pedoman transliterasi Arab-Latin yang diangkat dari keputusan bersama menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia, nomor 158 tahun 1987—nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	-	-
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es dengan titik di atas
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha dengan titik di bawah
خ	kha	kh	ka-ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet dengan titik di atas
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es-ye
ص	sad	s	es dengan titik di bawah
ض	dad	d	de dengan titik di bawah
ط	ta	t	te dengan titik di bawah
ظ	za	z	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	ghain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathāh	a	a
ـِ	kasrah	i	i
ـُ	dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيَ	fathāh dan ya	ai	a—i
ـَوَ	fathāh dan wawu	au	a—u

Contoh:

حَوْلَ ----- > *ḥaula* كَيْفَ ----- > *kaifa*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathāh dan alif	—	a dengan garis di atas
يَ	fathāh dan ya	—	a dengan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	—	i dengan garis di atas
وِ	dammah dan wau	—	u dengan garis di atas

Contoh:

قِيلَ ----- > *qīla* قَالَ ----- > *qaīla*
يَقُولُ ----- > *yaquīlu* رَمَى ----- > *rama*

3. Ta' Marbutah

- Transliterasi *Ta' Marbutah* hidup adalah "t".
- Transliterasi *Ta' Marbutah* mati adalah "h".
- Jika *Ta' Marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "ال" ("al-"), dan bacanya terpisah, maka *Ta' Marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رضة الاطفال ----- > *raudīatul atfal / raudāh al-atfal*
المدينة المنورة ----- > *al-madinatul munawwarah / al-madīnah al-munawwarah*
طلحة ----- > *talḥatu atau talḥah*

4. Huruf Ganda (*syaddah* atau *tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نزل ----- > *nazzala*
البر ----- > *al-birru*

5. Kata Sandang " ال "

Kata sandang " ال " ditransliterasikan dengan " al " diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh:

القلم ----- > *al-qalamu*
الشمس ----- > *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagaimana seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد الا رسول ----- > *Wa mā Muḥammadun illa rasul*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka	11
E. Metodologi Penelitian	16
F. Sistematika Pembahasan	18

BAB II. MENGENAL HAKEKAT MANUSIA MELALUI AL-QUR'AN

A. Makna Jasad Menurut Al-Qur'an Dan Para Ulama.....	20
B. Komponen-Komponen Yang Membentuk Manusia	22
1. Komponen Biologis	22
a. Komponen Jasad Dalam Al-Qur'an.....	22
b. Komponen Manusia Menurut Ilmu Pengetahuan Populer	23
2. Komponen Nafsiologis	27
a. <i>Rūh</i>	27
b. <i>Nafs</i>	33
c. <i>'Aql</i>	42
d. <i>Qalb</i>	49

BAB III. PENURUNAN DAN KENAIKAN DERAJAT MANUSIA

A. Penurunan Derajat Manusia	56
1. Penurunan Derajat Manusia Dalam Al-Qur'an	56
2. Sebab-Sebab Pokok Penurunan Derajat Manusia Menurut Al-Qur'an	
a. Hawa Nafsu: Sumber Segala Keburukan	61
b. Syaitan: Musuh Bebuyutan Manusia	67
c. Kelemahan-Kelemahan Manusia Yang Berubah-Ubah.....	80
B. Kenaikan Derajat Manusia	84
1. Kenaikan Derajat Manusia Dalam Al-Qur'an	84
2. Potensi-Potensi Pokok Kenaikan Derajat Manusia Menurut Al-Qur'an	
a. Kembali Ke Fitrah.....	93
b. Taubat: Titik-Balik Menuju Fitrah	101
c. Kelebihan-Kelebihan Manusia Yang Terpendam.....	107

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	119
B. Saran-Saran.....	123
C. Penutup	124

DAFTAR PUSTAKA	125
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Studi tentang manusia memang sangat menarik. Seorang ilmuwan abad XX, Alexis Carrel, pernah mengatakan bahwa manusia adalah makhluk yang misterius. Meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan guna mengungkap kemisterian manusia, namun penelitian-penelitian itu belum mampu menjelaskan berbagai kemisterian makhluk tersebut. Salah satu kemisterian manusia adalah tidak ada habisnya persoalan yang menghimpitnya. Sehingga banyak ilmuwan menyibukkan diri dan mencurahkan segala yang dimilikinya guna memecahkan berbagai persoalan yang menghimpit makhluk tersebut. Padahal sesungguhnya keberadaan persoalan manusia itu paralel dengan keberadaan manusia itu sendiri. Dengan kata lain selama manusia ada maka selama itu pula persoalan yang menghimpitnya akan terus muncul.¹

Sejak awal Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa segala persoalan yang terjadi di muka bumi adalah akibat perbuatan manusia, namun tidak semua menyadari pesan tersebut.² Secara garis besar persoalan manusia itu ada yang bersifat global dan lokal, sosial dan individual, juga fisik dan psikis. Meskipun

¹Ali Syari'ati, *Humanisme Antara Islam Dan Mazhab Barat*, terj. Afif Muhammad (Bandung: Pustaka Hidayah, 1992), hlm. 37.

² QS. 30:41.

persoalan itu bersifat multi dimensional, namun keberadaannya saling terkait dan bermula dari persoalan individu dan rohani.³

Pada kurun waktu terakhir ini persoalan urgen yang menghimpit manusia di antaranya adalah kelaparan, kriminalitas dan kegersangan rohani. Jika sebagian besar manusia yang tinggal di negara miskin dan berkembang menghadapi persoalan yang lebih bersifat fisik dan umum. Maka berbeda dengan manusia yang tinggal di negara maju. Mereka menghadapi persoalan yang lebih bersifat psikis dan individual. Meskipun kehidupan mereka tampak serba *hedonis* akan tetapi yang dirasakan mereka tergambar dengan sebuah ungkapan "kesepian di tengah keramaian".⁴

Menurut Sayyid Qutb manusia sekarang berada di tepi jurang kehancuran. Mereka berada di antara persimpangan jalan dan mengalami kemunduran pemikiran. Mereka tidak mempunyai nilai apa-apa lagi yang dapat disumbangkan pada umat manusia, bahkan untuk memuaskan hati sanubari mereka sendiri. Kemajuan ilmu pengetahuan, peradaban, sistem dan materi yang telah dicapai, tidak mampu memecahkan persoalan yang menghimpit mereka.⁵

³ Miqdad Yeljen, *Globalisasi Persoalan Manusia: Solusi Tarbiyah Islamiyah*, terj. Rofi Munawwar (Surabaya: Risalah Gusti, 1995), hlm. 30 dan 43. Lihat juga Victor I. Tanja, *Pluralisme Agama Dan Problema Sosial* (Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1998), hlm. 88-89.

⁴ Yusuf Qardhawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, terj. Jaziroatul Islamiyah (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), hlm. 81-82 dan 84-85. Lihat juga Sayyid Hossein Nasr, *Islam Dan Nestapa Manusia Modern*, terj. Anas Mahyuddin (Bandung: Pustaka, 1983), hlm. 20-21.

⁵ Sayyid Qutb, *Petunjuk Jalan*, terj. A. Rahman Zainuddin (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), hlm. 3-6.

Begitu pula menurut Muhammad Iqbal berbagai penemuan di abad modern yang menjadi kebanggaan masa kini, sesungguhnya telah memperlemah dan mengaburkan pandangan manusia tentang dirinya, dunianya bahkan Tuhannya.⁶ Sedang menurut John Dewey manusia modern itu lebih dungu dari manusia primitif dalam menaklukkan dirinya sendiri.⁷ Sehingga Sayyid Hossein Nasr menganalogkan, bahwa manusia modern itu telah membakar tangannya dengan api yang dinyalakannya sendiri. Sebab mereka lebih suka menyibukkan diri terhadap sesuatu yang berada di luar diri mereka, yang sesungguhnya melupakan terhadap hakekat diri mereka sendiri.⁸

Dari kondisi itu maka muncul fenomena manusia-manusia robot yang berlaku layaknya mesin. Kaum akademis menyebutnya dengan istilah *dehumanisasi* atau *mesinisme*.⁹ Dan dari kondisi manusia itu pula, Syari'ati dengan yakin memastikan bahwa manusia sekarang tinggal menunggu dua pilihan, kalau tidak terjerumus dalam kekufuran, maka mereka tetap berada pada belenggu ketidak-pastian.¹⁰ Singkat kata manusia dewasa ini sedang mengarah pada kejatuhan disebabkan mereka telah mengalami kejahilan dan

⁶ Muhammad Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran Agama Dalam Islam*, terj. Ali Audah (dkk.) (Yogyakarta: Jalasutra, 2002), hlm. 29.

⁷ Ali Syari'ati, *Humanisme Antara Islam Dan Mazhab Barat*, hlm. 37-38.

⁸ Sayyid Hossein Nasr, *Islam Dan Nestapa Mamusia Modern*, hlm. 4-5. Lihat juga Murthada Mutahhari, *Perspektif Al-Qur'an Tentang Mamusia Dan Agama*, terj. Haidar Baqir (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 155-156.

⁹ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi* (Jakarta: Mizan, 1993), hlm. 59. Lihat juga Ali Syari'ati, *Peranan Cendekiawan Muslim*, terj. Tim Shalahuddin Press (Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1985), hlm. 26 dan 43. Lihat juga Herbert Marcuse, *Manusia Satu-Dimensi*, terj. Silvester G. Sukur dan Yusuf Priyasudiarja (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2000), hlm. 207.

¹⁰ Ali Syari'ati, *Humanisme Antara Islam Dan Mazhab Barat*, hlm. 39.

kehilangan kefitrahannya. Mereka telah kehilangan pemahaman dan pengetahuan serta melupakan bahkan terlupakan akan hakekat diri mereka sendiri.¹¹

Al-Qur'an sering mengkritik manusia dengan menyebutkan berbagai kelemahannya. Di antara kelemahan manusia adalah, bahwa manusia itu sangat zalim dan bodoh, sangat mengingkari nikmat, melampaui batas karena melihat dirinya serba cukup, bersifat tergesa-gesa, sangat kikir, makhluk yang paling banyak membantah, bersifat keluh-kesah di kala ditimpa musibah, dan amat kikir di kala mendapat kebaikan, begitu pula di kala ditimpa bahaya ia berdoa kepada Tuhannya dalam keadaan berbaring, duduk atau berdiri, tetapi setelah bahaya itu dihilangkan, ia kembali pada jalannya yang sesat.¹² Bintu Syati dalam refleksinya mengatakan bahwa manusia itu sangat lemah. Kelemahannya sangat tragis, menyedihkan dan menghinakan. Seperti kelemahan daya reka dan keterbatasan kemampuannya. Sehingga dengan segala kelemahan yang dimiliki serta berbagai persoalan global yang menghimpitnya, manusia sekarang mudah terombang-ambing dalam kehinaan (baca: perilaku kebinatangan) yang mengantarkannya pada kejatuhan (baca: penurunan derajat).¹³

¹¹ Murthada Mutahhari, *Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia Dan Agama*, hlm. 27. Lihat juga Sayyid Hossein Nasr, *Islam Dan Nestapa Manusia Modern*, hlm. 4-6. Juga Ali Syari'ati, *Humanisme Antara Islam Dan Mazhab Barat*, hlm. 30 dan 39. Dan Syahminan Zaini, *Mengenal Manusia Lewat Al-Qur'an* (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hlm. 1.

¹² QS. 33:72; 22:66; 96:6-7; 17:11; 17:100; 18:54; 70:19-21; 10:12.

¹³ Aisyah Bintu Syati, *Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an*, terj. Ali Zawawi (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hlm. v.

Sejarah manusia mencatat bahwa sejak dulu, jauh sebelum penciptaan Adam, manusia sudah mempertontonkan perilaku di luar peri-kemanusiaan, hingga muncul protes malaikat atas rencana Tuhan menciptakan makhluk yang serupa.¹⁴ Namun hingga kini, pada masa yang sama sekali berbeda (berperadaban) kebiasaan 'jahil' itu masih dipertontonkan di muka bumi, seperti peperangan yang banyak makan korban, baik material maupun non-material serta perilaku kriminal yang disertai tindak sadisme, seperti pelecehan seksual, pemerkosaan hingga pembunuhan yang tidak memperhitungkan lagi siapa dan usia korbannya, apalagi yang dilakukan dengan cara-cara di luar penerimaan nalar dan perasaan manusia, yang akhir-akhir ini menjadi pemberitaan rutin di berbagai media massa.¹⁵

Dari berbagai kondisi dan perilaku manusia yang demikian itu, melesetkah pesan al-Qur'an yang menjelaskan bahwa manusia itu dimisalkan seperti binatang ternak bahkan lebih sesat, dikarenakan mereka mempunyai hati tapi tidak digunakan untuk memahami, mempunyai mata tapi tidak digunakan untuk melihat, dan mempunyai telinga tapi tidak digunakan untuk mendengar. Sedang pada ayat sebelumnya dijelaskan bahwa manusia itu diperumpamakan dengan seekor anjing, dikarenakan mereka mendustakan ayat-ayat Allah, cenderung pada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah.¹⁶ Dengan

¹⁴ QS. 2:30.

¹⁵ Akhir-akhir ini di berbagai media massa baik cetak maupun elektronik memuat dan menayangkan berbagai macam berita kriminal. Bahkan tiap stasiun televisi berlomba menayangkan program khusus kriminalitas.

¹⁶ QS: 7:176, 179.

demikian semakin jelaslah bahwa kondisi manusia sekarang mengalami kejatuhan dikarenakan perilaku mereka seperti binatang bahkan lebih rendah lagi.

Sebagai kaum intelektual, ketika melihat kondisi manusia semacam itu tentu tidak membiarkannya begitu saja. Karena itu tugas urgen bagi mereka adalah mencegah manusia dari kondisi kejatuhan dan mengarahkan kembali pada kondisi kebangkitannya (baca: kenaikan derajat). Sebagai langkah awal yang mesti dilakukan adalah menyadarkan manusia kembali terhadap hakekat dirinya. Karena hakekat manusia terletak pada aspek rohani, maka langkah itu dapat ditempuh dengan menjelaskan aspek tersebut. Sedang aspek rohani sendiri meliputi: *rūh*, *'aql*, *nafs*, dan *qalb*.¹⁷ Langkah berikutnya adalah menjelaskan pesan kejatuhan dan kebangkitan manusia itu sendiri. Karena pengetahuan yang paling sempurna mengenai manusia adalah dari Allah, maka tidak ada pilihan lain kecuali menggali pengetahuan dari al-Qur'an, sebagai firman-Nya yang diwahyukan pada manusia.¹⁸

Pembacaan atas ayat-ayat al-Qur'an tidak hanya menemukan pesan kejatuhan beserta sebab-sebabnya, namun juga menemukan pesan kebangkitan dengan modal yang dibutuhkan. Dengan kata lain al-Qur'an menjelaskan bahwa selain berpotensi turun bahkan bisa lebih rendah dari binatang, seperti

¹⁷ Sayyid Hossein Nasr, *Islam Dan Nestapa Mamusia Modern*, hlm. 7. Lihat juga Abbas Mahmud Aqqad, *Manusia Diungkap Al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), hlm. 49.

¹⁸ Lihat juga Murthada Mutahhari, *Perspektif Al-Qur'an Tentang Mamusia Dan Agama*, hlm. 20. Juga Musa Asy'arie, *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: LeSFI, 1992), hlm. 10.

yang telah dijelaskan pada keterangan sebelumnya,¹⁹ derajat manusia juga berpotensi naik bahkan sampai melebihi kemuliaan malaikat sekalipun. Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah mengajarkan Adam (manusia) nama-nama benda seluruhnya, sehingga karena kelebihan itu, pada ayat berikutnya dijelaskan bahwa, malaikat diperintah Allah untuk bersujud pada manusia. Sedang pada ayat lain dijelaskan juga bahwa malaikat diperintah oleh Allah untuk bersujud seraya tunduk dan tersungkur kepada manusia, tatkala Allah telah menyempurnakan kejadian manusia dan meniupkan ruh-Nya. Dan ayat lainnya menjelaskan bahwa Allah telah memuliakan manusia dan melebihkannya dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah diciptakan-Nya.²⁰

Dalam buku *Tema Pokok Al-Qur'an* bagian II, Fazlur Rahman mencoba menggali pemahaman tentang manusia, khususnya sebagai makhluk individu (*person*) bukan sebagai masyarakat (*social*). Yaitu dengan mensintesis dan menghubungkan ayat-ayat al-Qur'an secara logis. Mulanya beliau membahas proses penciptaan Adam dengan berbagai kemelut yang mengikutinya. Lalu mengidentifikasi sebab-sebab pokok penurunan dan kenaikan derajat manusia. Sebab-sebab pokok itu secara diakronis, meliputi: hawa nafsu, syaitan dan kelemahan-kelemahan manusia. Sedangkan diakronisnya, meliputi: fitrah, taubat dan kelebihan-kelebihan manusia.²¹

¹⁹ QS: 7:176, 179.

²⁰ QS: 2:31, 34; 15:29; 38:72; 17:70.

²¹ Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin (Bandung: Pustaka, 1996), hlm. 26-53.

Dengan demikian alasan pokok penulisan skripsi adalah berangkat dari realitas yang menunjukkan bahwa kondisi manusia dewasa ini sedang mengalami kejatuhan. Kejatuhan di sini berarti derajat manusia sedang mengalami penurunan dimisalkan seperti binatang bahkan lebih rendah lagi. Pesan itu teridentifikasi dari kondisi manusia yang tidak mengenal lagi hakekat dirinya, disebabkan mereka lebih suka mencurahkan perhatiannya terhadap sesuatu yang ada di luar dirinya. Begitu pula kemajuan peradaban yang dicapai hingga kini, sesungguhnya telah melupakan mereka terhadap hakekat dirinya sendiri. Sehingga tidak aneh jika sekarang ada manusia yang berlaku layaknya mesin, seperti robot dengan menanggalkan unsur-unsur kemanusiaan yang diberikan Tuhan.

Pesan itu juga teridentifikasi dari realitas perilaku manusia saat ini yang tidak ada bedanya dengan binatang. Di mana hampir setiap hari media massa memberitakan informasi kriminal sebagai berita rutin, yang disertai tindak sadisme, seperti pelecehan seksual dan pemerkosaan hingga pembunuhan yang tidak lagi memperhitungkan siapa dan usia korban, apalagi yang dilakukan dengan cara-cara di luar penerimaan nalar dan perasaan manusia. Belum lagi peperangan dengan mengatasnamakan kepentingan sempit, yang tidak ada henti-hentinya digelar di muka bumi, yang tentu saja banyak makan korban baik material maupun non-material. Dengan demikian semakin jelaslah bahwa kondisi manusia saat ini mengarah pada kejatuhan.

Di samping itu alasan lain pemilihan tema bahasan ini adalah karena tulisan-tulisan yang ada mengenai tema skripsi ini baru sebatas pemberian

overgeneration

sinyal terhadap adanya pesan potensi kejatuhan dan kebangkitan manusia.²² Dan belum menjelaskan secara mendalam terhadap potensi-potensi tersebut. Dengan kata lain tulisan-tulisan itu baru mengungkapkan bahwa dalam al-Qur'an terdapat pesan bahwa derajat manusia itu bisa turun dimisalkan seperti binatang bahkan lebih rendah lagi, juga bisa naik seperti malaikat bahkan melebihinya. Dan belum mengungkap lebih jauh terhadap penjelasan potensi-potensi yang terdapat dalam al-Qur'an.

Pada bahasan sebab-sebab pokok kejatuhan dan kebangkitan manusia pun demikian. Di antara tulisan-tulisan itu baru sebatas mengidentifikasi dan mengungkapkan bahwa sebab-sebab pokok itu berpotensi menurunkan dan menaikkan derajat manusia. Dengan kata lain, tulisan-tulisan itu baru menyatakan bahwa hawa nafsu, syaitan dan kelemahan-kelemahan manusia berpotensi menyebabkan derajat manusia jatuh. Sedang fitrah, taubah dan kelebihan-kelebihan manusia berpotensi menyebabkan derajat manusia bangkit. Hal itu tampak begitu jelas terutama pada bahasan kelemahan-kelemahan dan kelebihan-kelebihan manusia. Hampir dari tulisan-tulisan yang ada baru sekedar menyebut secara urut berbagai kelemahan dan kelebihan manusia tersebut.²³ Sehingga tulisan-tulisan itu belum menjelaskan secara mendalam, apalagi dengan menyertakan argumen logis pada tiap pokok

²² Di antara buku-buku itu adalah Murtadha Mutahhari, *Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia Dan Agama*, hlm. 117. Lihat juga Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam: Studi Tentang Elemen Psikologi Dari Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

²³ Di antara buku-buku itu adalah Murthada Mutahhari, *Manusia Dan Agama*, hlm. 117-122. Lihat juga Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam*, hlm. 90-91.

bahasan, bahwa sebab-sebab pokok itu berpotensi menurunkan dan menaikkan derajat manusia.

Dengan demikian skripsi ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan kata lain penelitian ini adalah kelanjutan penjelasan mendalam dari sinyal pesan potensi kejatuhan dan kebangkitan manusia. Juga dari identifikasi adanya sebab-sebab pokok kejatuhan dan kebangkitan manusia pada penelitian-penelitian sebelumnya. Lebih jauh bedanya penelitian ini dengan tulisan-tulisan sebelumnya adalah berupaya memberikan penjelasan atau argumen logis atas sebab-sebab pokok tersebut, sebagai potensi yang dapat menjadikan manusia mengalami kejatuhan dan kebangkitan. Singkatnya peneliti berupaya mengemas penelitian ini sedemikian rupa agar mampu memberikan penjelasan yang memotivasi semangat guna mencapai derajat yang mulia.

B. Rumusan Masalah

Dengan demikian persoalan akademis penelitian ini, meliputi:

1. Bagaimana penjelasan umum seputar aspek-aspek rohani, sebagai hakekat manusia menurut al-Qur'an
2. Bagaimana penjelasan terhadap pesan penurunan dan kenaikan derajat manusia dalam al-Qur'an.
3. Bagaimana penjelasan sebab-sebab pokok penurunan dan kenaikan derajat manusia menurut al-Qur'an.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini, meliputi:

1. Menjelaskan secara umum seputar aspek-aspek rohani, sebagai hakekat manusia menurut al-Qur'an
2. Menjelaskan pesan penurunan dan kenaikan derajat manusia dalam al-Qur'an.
3. Menjelaskan sebab-sebab pokok penurunan dan kenaikan derajat manusia menurut al-Qur'an.

Sedang kegunaannya, meliputi:

1. Mengetahui penjelasan umum seputar aspek-aspek rohani, sebagai hakekat manusia menurut al-Qur'an
2. Mengetahui penjelasan pesan penurunan dan kenaikan derajat manusia dalam al-Qur'an.
3. Mengetahui penjelasan sebab-sebab pokok penurunan dan kenaikan derajat manusia menurut al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Banyak literatur yang menjadikan "manusia" sebagai pokok bahasan, namun tidak semua penelitian itu menjadi kajian pustaka skripsi ini. Setidaknya ada dua kata kunci yang harus terpenuhi, yaitu "manusia" dan "al-Qur'an". Di antara literatur yang termasuk dalam kategori tersebut di antaranya:

Buku *Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an* karya Aisyah Abdurrahman Bintu Syati pada dasarnya membahas asal-usul manusia, dari mana dan mau ke mana. Dengan menjelaskan aspek jasmani manusia, asal-usul diciptakannya dari tanah dengan penggalan makna istilah turunan manusia dalam al-Qur'an, meliputi: kata "*insān*", "*ins*", "*basyar*", dan "*nās*". Di akhir bahasannya beliau mencoba membahas aspek *rūh*, seputar kekhalifahan manusia dengan tanggung jawab amanatnya dan beberapa kelebihan manusia seperti kebebasan manusia yang dikaitkan dengan perdebatan manusia modern.²⁴

Buku *Manusia Diungkap Al-Qur'an* karya Abbas Mahmud Aqqad pada pokoknya membicarakan perbandingan pandangan manusia antara perspektif al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan modern, yaitu: teori evolusi, zoologi, antropologi, psikologi dan biologi. Buku ini mengungkapkan bahwa antara *rūh* dan jasad adalah dua esensi pokok. Dengan keduanya manusia hidup dan tidak mungkin berpisah antara keduanya. *Rūh* adalah unsur yang paling dekat dengan kehidupan abadi. *Nafs* adalah unsur yang paling dekat dengan tabiat atau kekuatan vital yang mencakup kemauan dan naluri. Kekuatan yang dapat bekerja dengan sadar dan tidak sadar. Sedang *'aql* berperan sebagai penengah di antara dua kekuatan tersebut. Yaitu menahan selera naluri dan menerima

²⁴ Aisyah Bintu Syati, *Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an*, terj. Ali Zawawi (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999). Dalam versi terjemahan lainnya berjudul *Manusia, Sensivitas Hermeneutik Al-Qur'an*, terj. M. Adib al-Arief (Yogyakarta: LKPSM, 1997).

inspirasi dari petunjuk *ruh*. Akhirnya beliau berkesimpulan bahwa antara al-Qur'an dan ilmu pengetahuan modern tidak ada pertentangan.²⁵

Buku *Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia Dan Agama* karya Murthada Mutahhari, berangkat dari ketidakpuasan terhadap konsep filsafat Barat dalam memandang manusia. Yang selanjutnya beliau mencoba menghadirkan pemahaman baru yang dianggap lebih mengarah pada kebenaran (al-Qur'an). Buku ini menyinggung secara sepintas kelebihan dan kekurangan yang dimiliki manusia serta berbagai unsur rohani yang dapat mengantarkan manusia pada penurunan dan kenaikan derajatnya. Akhirnya beliau mengatakan terserah manusia mau memilih yang mana. Yang jelas manusia pantas optimis dan berbangga hati karena dirinya memiliki kelebihan yang tidak dimiliki makhluk lain.²⁶

Buku *Mengenal Manusia Lewat Al-Qur'an* karya Syahminan Zaini mencoba mengupas tema-tema umum manusia dengan penjelasan yang disediakan al-Qur'an. Buku ini juga menyertakan berbagai sifat manusia yang di dalamnya termasuk kelebihan dan kelemahan manusia.²⁷

Buku *Manusia Dalam Al-Qur'an* karya Syahid Mu'ammam Pulungan secara garis besar mengupas pandangan seputar manusia meliputi asal-usul, hakekat serta berbagai pandangan tentang manusia. Status dan fungsi manusia dengan

²⁵ Abbas Mahmud Aqqad, *Manusia Diungkap Al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991).

²⁶ Murthada Mutahhari, *Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia Dan Agama*, terj. Haidar Baqir (Bandung: Mizan, 1994).

²⁷ Syahminan Zaini, *Mengenal Manusia Lewat Al-Qur'an* (Surabaya: Bina Ilmu, 1989).

alam sebagai makhluk sosial dan khalifah. Terakhir kaitannya dengan Tuhan dan eskatologi, di antaranya adalah bekal yang dibutuhkan manusia besok. Dalam buku ini juga dikatakan bahwa '*aql*' mempunyai kemampuan untuk berkreasi. Sedang kelemahan manusia dapat ditutupi dengan aktivitas shalat yang benar.²⁸

Buku *Al-Qur'an Tentang Manusia Dan Masyarakat* karya Nazwar Syamsu pokok bahasannya tidak jauh beda dengan buku-buku yang lain. Buku ini menyatakan bahwa syaitan menganggap kelemahan manusia terdapat pada perut dan syahwat. Dalam hal ini syahwat selain sebagai ujian juga sebagai pembeda dengan makhluk lain. Syahwat jika diatur dengan baik maka bisa menaikkan kemuliaan manusia. Sedangkan kerusakan manusia lebih karena diakibatkan sifat zalim dan kebodohnya.²⁹

Skripsi "Fitrah Dalam Al-Qur'an" oleh Nurul Azizah. Pada pembahasan persoalan kedua peneliti hanya mengungkapkan bahwa fitrah mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan individu manusia. Dinyatakan pula bahwa dalam kehidupan fitrah dipengaruhi oleh unsur-unsur rohani (*ruh*, '*aql*', *nafs*, *qalb*) serta lingkungan sosial. Sehingga skripsi ini belum mengali secara mendalam potensi fitrah sesungguhnya, terutama bagi kenaikan derajat manusia.³⁰

²⁸ Syahid Mu'ammarr Pulungan, *Manusia Dalam Al-Qur'an* (Surabaya: Bina Ilmu, 1984).

²⁹ Nazwar Syamsu, *Al-Qur'an Tentang Manusia Dan Masyarakat* (Jakarta: Ghalin Indonesia, 1983).

³⁰ Nurul Azizah, "Fitrah Dalam Al-Qur'an", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

Skripsi "Hawa Nafsu Dalam Kehidupan Manusia Menurut Al-Qur'an" oleh Erik Subti Rahmawati. Penelitian ini berangkat dari persoalan semantik, yaitu adanya perbedaan antara makna asal dengan terjemahannya, antara kata "*hawā*" dan "*nafs*". Dari hasil analisisnya, ia menyimpulkan bahwa *hawā* cenderung negatif, sedangkan *nafs* adalah netral. Dengan demikian *hawā* senantiasa mendorong dan mengajak manusia untuk menyimpang. Sedangkan untuk membentengi diri dari *hawā* adalah mengetahui kejelekan yang ditimbulkannya dan memperkokoh tauhid serta taqwa. Tidak jauh beda dengan sebelumnya, pembahasan skripsi ini banyak mengfokuskan pada persoalan ontologi.³¹

Secara garis besar pembahasan buku-buku di atas, meliputi proses penciptaan awal manusia dengan berbagai persoalan yang mengiringinya. Kemudian ada yang membandingkan dengan beberapa perspektif, seperti kitab suci atau perkembangan ilmu pengetahuan modern.³² Selanjutnya membahas hakekat manusia dengan menjelaskan berbagai unsur yang membentuk manusia, meliputi unsur jasmani dan rohani. Pembahasan berikutnya terfokus pada pokok permasalahan masing-masing penelitian, misalnya Musa Asy'arie pada pembentuk kebudayaan atau Machasin pada teologinya.³³ Sedangkan mengenai potensi kejatuhan atau kebangkitan manusia

³¹ Erik Subti Rahmawati, "Hawa Nafsu Dalam Kehidupan Manusia Menurut Al-Qur'an", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1998.

³² Maurice Bucaille, *Asal-Usul Manusia Menurut Bible, Al-Qur'an Dan Sains*, terj. Rahmani Astuti (Bandung: Mizan, 1992).

³³ Lihat Musa Asy'arie, *Manusia Sebagai Pembentuk Budaya Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: LeSFI, 1992). Lihat juga Machasin, *Menyelami Kebebasan Mamusia: Telaah Kritis Terhadap Konsep Al-Qur'an* (Yogyakarta: INHIS dan Pustaka Pelajar, 1996). Atau bukunya

hanya dibahas secara singkat dan tersirat, termasuk dua skripsi sebelumnya, bahwa manusia mempunyai potensi tersebut.³⁴ Sampai di sini jelaslah bahwa letak signifikansi penelitian ini dilakukan, yaitu membongkar dan memantapkan pemahaman tentang penurunan dan kenaikan derajat manusia dengan menjelaskan sebab-sebab pokok dan potensi yang dimiliki manusia, yang pada penelitian-penelitian terdahulu belum dibahas secara khusus dan mendalam.

E. Metodologi Penelitian

Penelitian ini lebih bersifat deskriptif-analitis. Jenisnya adalah penelitian pustaka sehingga sumber datanya adalah buku-buku yang terkait dengan topik penelitian. Dalam hal ini sumber primernya adalah al-Qur'an,³⁵ dengan literatur sekundernya, meliputi: buku-buku tafsir, filsafat, tasawuf, psikologi, biologi serta berbagai sumber lainnya yang mendukung penelitian ini. Dengan pembatasan hanya memilih sumber yang relevan dengan topik bahasan serta sesuai dengan semangat penelitian ini.

Izutsu yang mencoba membahas relasi antara Tuhan dan manusia, meliputi: relasi ontologis, komunikatif dan etis, baik linguistik maupun non-linguistik, dengan pendekatan semantiknya yang terkenal. Lihat Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan Dan Manusia*, terj. Agus Fahmi Husein (dkk.) (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997).

³⁴ Lihat juga Saifuddin Mujtaba, *73 Golongan Sesat Dan Selamat: Uraian Karakter-Karakter Manusia Di Dalam Al-Qur'an* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1992). Atau seperti buku karya Abu Bakar Muhammad yang terkesan dangkal, hal itu dibuktikan ketika berbicara wilayah rohani penulis mengakui terhalang oleh dogma bahwa wilayah *ruh* adalah wilayah Tuhan. Lihat Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an* (Surabaya: Al-Ikhlâs, t.th.).

³⁵ *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Depag., 1989).

Untuk pengumpulan data, langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan kata-kata kunci yang menjadi topik penelitian.³⁶ Dengan memanfaatkan kitab indeks *Mu'jam Mufahras li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim*³⁷ dan *Tafsil Ayat Al-Qur'an Al-Karim*,³⁸ yang berisi daftar kata-kata kunci serta turunannya dengan disertakan sekumpulan rujukan ayat, di mana kata-kata kunci tersebut bertebaran dalam al-Qur'an.³⁹ Kemudian langkah kedua adalah merujuknya pada al-Qur'an. Dan langkah ketiga adalah memantapkan dengan analisis dari sumber sekunder yang ada. Sedang untuk penganalisaan data – tanpa bermaksud menafikan metode lainnya⁴⁰ – peneliti lebih cenderung pada

³⁶ Untuk menggali pesan hakekat manusia kata kunci yang digunakan, meliputi: "*rūḥ*", "*'aql*", "*naḥs*", dan "*qalb*". Untuk menggali pesan penurunan dan kenaikan derajat manusia, menggunakan kata kunci turunan 'manusia', meliputi; "*Adām*", "*nās*", "*ins*", "*insān*", "*basyar*". Untuk pembahasan sebab-sebab pokok penurunan dan kenaikan manusia, kata kunci yang digunakan meliputi: "*fiṭrah*", "*taubat*", "*hawā*", "*syaitān*", untuk data kelebihan dan kelemahan manusia akan kembali memanfaatkan kata kunci turunan manusia. Dalam al-Qur'an kata "*ins*" berulang 18 kali, menunjuk pada makna 'tidak liar' kebalikan dari jin; "*insān*" 65 kali, menunjuk pada makna ketinggian derajat manusia sehingga menerima berbagai kelebihan atau aspek psikis manusia; "*nās*" 240 kali, menunjuk pada jenis turunan Adam, atau keseluruhan makhluk hidup secara mutlak; "*basyar*" 37 kali, menunjuk pada anak turunan Adam, makhluk fisik yang suka makan dan berjalan ke pasar. Aisyah Bintu Syati, *Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an*, hlm. 1-7. Lihat juga Machasin, *Menyelami Kebebasan Manusia*, hlm. 1. Dan Musa Asy'arie, *Manusia Sebagai Pembentuk Budaya Dalam Al-Qur'an*, hlm. 19.

³⁷ Muḥammad Fu'ād Abd al-Bāqī, *Mu'jam Mufahras li Alfāz Al-Qur'ān Al-Karīm* (Beirut: Dār Al-Fikr, 1981).

³⁸ Muḥammad Fu'ād Abd al-Bāqī, *Tafsil Ayat Al-Qur'ān Al-Karīm* (Beirut: Dār Al-Fikr, 1981).

³⁹ Lihat juga Abd Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawḍu'iy*, terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada dan LSIK, 1994), hlm. 35-36 dan 45-46.

⁴⁰ Metodologi lain yang perlu mendapat apresiasi adalah metode semantiknya Izutsu, guna menangkap secara konseptual pandangan dunia (*weltanschauung*) terhadap topik-topik yang ada. Lihat Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan Dan Manusia*, hlm. xiv-xv. Dengan metode yang sama namun dengan pola diakronis (semantik-diakronis) beliau menulis karya lainnya. Lihat Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Relegius Dalam Qur'an*, terj. Agus Fahri Husein (dkk.) (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hlm. vii, 15. Berikutnya metode intrinsik dan ekstrinsiknya Bintu Syati. Lihat Aisyah Abdurrahman Bintu Syati, *Tafsir Bintusy Syathi'*, terj. Mudzakir Abdussalam (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 12-14 dan 41-42. Lihat juga J.J.G Jansen, *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern*, terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997),

metode logisnya Fazlur Rahman, yaitu membiarkan al-Qur'an berbicara sendiri serta mencoba mensintesis antara pesan ayat yang ada, sedang penafsiran hanya digunakan untuk membuat hubungan antara konsep yang berbeda.⁴¹

F. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi landasan atau kerangka penelitian. Bagian ini menjelaskan latar belakang yang menjadi alasan penting penelitian ini dilakukan. Rumusan masalah yang menjadi fokus kerja untuk dicari jawaban. Tujuan dan kegunaan penelitian yang merupakan motivasi penelitian ini dilakukan. Kajian pustaka yang berisi informasi selintas beberapa buku yang terkait dengan obyek penelitian. Metodologi penelitian yang digunakan sebagai penuntun jalan penelitian. Dan sistematika pembahasan yang berisi gambaran secara global sistematika dari isi skripsi.

Bab II mencoba menggali dan mengenal manusia melalui pencarian hakekat dirinya. Dengan menjelaskan komponen-komponen pembentuknya, meliputi: komponen biologis yang terdiri dari bagian luar dan dalam. Lalu komponen nafsologis, meliputi: *ruh*, *nafs*, *'aql*, dan *qalb* dengan mengungkap karakteristiknya.

hlm. 105-106 dan 108-109. Bandingkan metodologi yang digunakan Musa Asy'arie dalam disertasinya. Musa Asy'arie, *Manusia Sebagai Pembentuk Budaya Dalam Al-Qur'an*, hlm. 115-16. Atau Machasin dalam menulis tesisnya. Machasin, *Menyelami Kebebasan Manusia*, hlm. xvii.

⁴¹ Fazlur Rahman yakin bahwa metodenya ini sebagai satu-satunya cara yang terbaik untuk memperoleh konsep yang sintetis dan juga untuk memperoleh apresiasi yang tepat mengenai al-Qur'an. Metode ini merupakan kritik terhadap metode yang dipakai para mufassir lain, yang tidak mampu mengemukakan pandangan al-Qur'an yang kohesif terhadap tema-tema tertentu, apalagi yang dimaksudkan untuk membela suatu faham. Lihat Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, hlm. ix-x.

Bab III mencoba menghadirkan penjelasan seputar dua pokok persoalan. *Pertama*, penjelasan pesan al-Qur'an tentang penurunan derajat manusia. Dengan menghadirkan argumen logis: bagaimana hawa nafsu sebagai sumber keburukan; syeitan sebagai musuh bebuyutan manusia; dan kelemahan-kelemahan manusia menjadi sebab dan dapat menurunkan derajat manusia. *Kedua*, penjelasan pesan al-Qur'an tentang kenaikan derajat manusia. Dengan menghadirkan argumen logis: bagaimana kembali ke fitrah; taubat sebagai titik balik; dan kelebihan-kelebihan manusia dapat dan menjadi potensi bagi kenaikan derajat manusia.

Terakhir bab IV merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah, dan saran yang berisi pendapat, harapan atau informasi seputar tindak-lanjut setelah penelitian ini selesai.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Jadi aspek-aspek rohani manusia itu meliputi: *ruh*, *nafs*, *'aql*, dan *qalb*. Dari aneka makna yang terkandung pada masing-masing aspek tersebut, makna yang terkait dengan penelitian ini adalah:

Bahwa *ruh* adalah sesuatu yang agung, besar dan mulia. Ia berasal dari Tuhan karena ditiupkan dari *ruh*-Nya, sehingga dalam diri manusia terdapat dimensi ketuhanan yang cenderung menuju kepada kemuliaan Tuhan. *Ruh* merupakan penyempurna, sebab setelah ditiupkan *ruh* pada diri manusia, menjadi sempurna penciptaan manusia, dan berfungsilah semua indranya. Ia pun merupakan pengistimewaan, sebab setelah ditiupkan *ruh* pada diri manusia, malaikat diperintah Allah sujud pada manusia sehingga karenanya derajat manusia lebih mulia daripada binatang bahkan malaikat sekalipun.

Bahwa *nafs* adalah bagian dari kepribadian atau keakuan manusia. Sedang dalam al-Qur'an sendiri terdapat tiga model *nafs*, yaitu *al-nafs al-ammārah bi al-sū*, *al-nafs al-lawwāmah*, dan *al-nafs al-mutma'innah*. Adalah *al-nafs al-ammārah bi al-sū*, model *nafs* manusia yang mengalami kejatuhan, derajatnya turun bahkan lebih rendah dari binatang. Sedang *al-nafs al-mutma'innah*, adalah model *nafs* manusia yang mencapai kebangkitan, derajatnya naik melampaui malaikat.

Bahwa *'aql'* merupakan suatu aktivitas atau proses, dan bukan berupa materi (substansi). Ia merupakan aktivitas memahami, memikirkan, atau esensi dari fungsi *'aql'* itu sendiri. Manusia yang tidak ber-*'aql'* derajatnya lebih rendah daripada binatang (seburuk-buruk makhluk). Sedang dalam al-Qur'an kebanyakan aktivitas *'aql'* itu tertuju pada realitas kongkrit (alam semesta).

Sedang *qalb* selain bermakna fisik yang berarti jantung dengan sifat yang selalu 'bolak-balik'. Ia juga berarti bagian dari manusia yang menampung berbagai perasaan dan hal-hal yang bersifat rohani-spiritual. Dan ia pun mampu memahami dengan ber-*'aql'* terhadap realitas spiritual.

2. Jadi pesan al-Qur'an tentang kejatuhan (penurunan derajat manusia) adalah: *pertama*, ada pesan ayat al-Qur'an yang menjelaskan adanya kesamaan antara manusia dan binatang dalam perbedaan warna kulit atau bulu dan jenis. Juga pesan dengan penyebutan manusia dan binatang dalam ayat al-Qur'an secara seiring untuk hal yang sangat berbeda. *Kedua* adanya pesan penurunan derajat manusia yang lebih keras lagi, yaitu bahwa derajat manusia lebih rendah daripada binatang. Dan *ketiga*, adanya pesan yang mempunyai *sense of difference* (makna yang berbeda) terhadap pesan perumpamaan kerendahan manusia.

Dan pada prinsipnya sebab kejatuhan manusia itu dikarenakan manusia tidak mengfungsikan indra dengan semestinya sehingga manusia menjadi tuli, bisu dan buta serta tidak memahami (mengerti) suatu apa pun,

akibatnya mereka tidak mendapatkan petunjuk alias kafir. Sedang sebab yang penting lainnya adalah kecenderungan manusia pada dunia, dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, apalagi sampai mempertuhankan hawa nafsu itu sendiri.

Sedang pesan al-Qur'an tentang kebangkitan (kenaikan derajat manusia) adalah: *pertama*, adanya pesan potensi derajat manusia bangkit, yang memang memungkinkan bangkit, sebab Allah sendiri telah berjanji dalam al-Qur'an atas pesan potensi kebangkitan tersebut. *Kedua*, adanya pesan kesempatan yang sama antara manusia dengan malaikat. Dan *ketiga* adanya pesan yang menjelaskan bahwa manusia lebih mulia daripada malaikat karena kelebihan yang dimilikinya sehingga Allah memerintahkan malaikat untuk sujud pada manusia. Di antara kelebihan manusia itu adalah Allah mengajarkan pengetahuan pada manusia, dan *ruh*-Nya sendiri yang ditiupkan pada diri manusia.

Sedang dalam al-Qur'an sendiri dijelaskan bahwa orang-orang yang dinaikkan derajatnya adalah *pertama*, mereka yang beriman dengan sebenar-benarnya. *Kedua*, mereka yang berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya. *Ketiga*, mereka yang berhijrah, menafkahkan hartanya, beramal saleh, dan mereka yang berilmu. Dan semua itu akan lebih mulia jika dilakukan pada masa sulit daripada saat mendapatkan kemudahan. Meskipun demikian al-Qur'an menegaskan bahwa orang yang paling mulia di sisi Tuhan adalah orang yang paling bertaqwa.

3. Sedang sebab-sebab pokok kejatuhan manusia itu meliputi:

- a. Hawa nafsu, yaitu bagian dari manusia yang cenderung mengajak pada kesesatan dan kecelakaan.
- b. Syaitan, yaitu selain sebagai istilah kiasan (personifikasi dari kejahatan) yang bisa juga berasal dari manusia, dalam bentuk kongkritnya ia berarti iblis dari bangsa jin. Dengan kesombongannya, ia menolak 'bersujud' pada Adam, dan karena keputus-asaanya ia berikrar untuk menyesatkan manusia sepanjang masa.
- c. Kelemahan-kelemahan manusia. Selain sifat kesombongan dan keputusan yang dapat menyebabkan derajat manusia turun, maka kelemahan manusia lain yang harus diperhatikan dan dicermati adalah:
 - 1). Sifat yang berulang-ulang, seperti lemah, tergesa-gesa, dan berkeluh kesah.
 - 2). Sifat kemunafikan, yaitu hanya saat kesusahan saja baru 'ingat', sebaliknya saat senang hanya keingkarannya yang nyata.
 - 3). Sifat ketertarikan pada wanita, anak-anak dan harta yang banyak (materi).

Sedang sebab-sebab pokok kebangkitan manusia itu, meliputi:

- a. Kembali ke fitrah, yaitu kembali berjalan sesuai fitrah yang telah diberikan Allah. Fitrah adalah segala sesuatu yang telah diberikan Tuhan sejak awal penciptaan. Ia berasal dari Tuhan dan Dia mendesainnya dengan kemuliaan-Nya sehingga kecenderungan fitrah adalah mengajak manusia ke arah kemuliaan penciptanya. Dengan demikian jika manusia

itu berlaku sesuai dengan fitrahnya maka ia akan sampai pada kebangkitan derajatnya.

- b. Taubat, yaitu kondisi atau posisi transisi antara terangkatnya manusia dari kenistaan dosa dengan bangkitnya ia mencapai kemuliaan derajat. Dengan bertaubat manusia kembali mengingat Tuhannya lagi sehingga menjadikan dirinya bervisi-misi serta bereksistensi. Ia juga dapat mengembalikan keseimbangan dalam diri manusia. Begitu pula dengan bertaubat manusia yang paling jahat bahkan melebihi syaitan atau iblis sekalipun, kesalahannya dapat seperti malaikat bahkan bisa lebih dari itu.
- c. Kelebihan-kelebihan manusia. Dari berbagai kelebihan manusia, setidaknya ada lima kelebihan dominan yang menjadi potensi penting bagi kebangkitan manusia, yang mana kelebihan ini tidak didapati pada makhluk lain:
 - 1). Keberanian mengambil resiko,
 - 2). Terpilih atau dipilih menjadi khalifah dengan desain yang terbaik,
 - 3). Kebebasan berkehendak dan bebas memilih,
 - 4). Diajarkan pengetahuan, dan
 - 5). Disempurnakan penciptaannya dengan tiupan *ruh*-Nya Tuhan sendiri.

B. Saran-saran

1. Penelitian seputar manusia tidak cukup sampai di sini, tapi harus terus digali dan diungkap lebih dalam lagi karena kemisteriannya belum terungkap, tentu dengan topik yang berbeda.

2. Penelitian ini tentu belum memuaskan banyak pihak, baik peneliti sendiri apalagi bagi pembaca, untuk itu perlu mengembangkan kembali penelitian ini dengan persoalan yang semisal.
3. Ketidak-puasan itu lebih pada belum tercapainya target maksimal untuk menghadirkan argumen-motivasi bagi pembaca, untuk bisa memicu semangat pembaca bukan hanya satu bidang tapi pada bidang apapun.
4. Di balik itu, peneliti merasa telah sampai pada target minimal dari tujuan penelitian ini, yang belum diungkap oleh penelitian sebelumnya.
5. Terakhir, '*ruh* idealisme' hendaknya tetap dinyalakan, jangan sampai padam, tetapi harus mewujudkan idealitas itu dalam realitas. Dengan *ruh* itu motivasi untuk mewujudkan impian yang diinginkan akan terus menyala, jangan menurut apalagi menyerah pada 'realitas' yang penuh dengan keterbatasan, sebab akan memadamkan *ruh* itu sendiri.

"Taklukan realitas dengan idealitasmu! sebab manusia mempunyai kebebasan berkehendak dan pasti Allah akan membantu mewujudkannya!"

C. Penutup

Demikian penelitian ini dapat penulis sampaikan. Mudah-mudahan dapat menjadi bagian dari pemicu motivasi bagi siapa saja yang membacanya, tidak hanya untuk mencapai kemuliaan spiritual, tapi juga untuk mencapai kesuksesan dalam bidang apapun. Karena bagi penulis sendiri tidak suka akan pembatasan apalagi dibatasi!

Terima kasih pada semuanya dan atas segalanya....!

وَاللَّهُ أَكْبَرُ

DAFTAR PUSTAKA

Abd al-Bāqī, Muḥammad Fu'ād. *Mu'jam Mufahras li Alfāz Al-Qur'ān Al-Karīm*, Beirut: Dār Al-Fikr, 1981.

_____. *Tafṣil Ayat Al-Qur'ān Al-Karīm*, Beirut: Dār Al-Fikr, 1981.

Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Yogyakarta: Sumber Ilmu, 1985.

Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: Depag., 1989.

Al-Qur'an Dan Tafsirnya. Yogyakarta: UII, 1995.

Al-Ansārī, Ibnu Manẓūr. *Liṣān al-'Arab*, Mesir: Dār al-Miṣriyah, 1968.

Al-Aqqad, Abbas Mahmud. *Manusia Diungkap Al-Qur'an*. terj. Tim Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.

Al-Farmawi, Abd Al-Hayy. *Metode Tafsir Mawḍu'iy*. terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada dan LSIK, 1994.

Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad. *Duka Hati Duka Ilahi: Persiapan Menjemput Kematian*. terj. Anis Masykhur (dkk.). Jakarta: Hikmah, 2003.

_____. *Melalui Hati Menjemput Ilahi: Menelusuri Wisata Spiritual Al-Ghazali*. terj. Anis Masykhur (dkk.). Jakarta: Hikmah, 2003.

Al-Asify, Muhammad Mahdi *Hawa Nafsu*, terj. Shohib Aziz Zuhri. Bangil: YAP1, 1997.

Asyarie, Sukmadjaja & Rosy Yusuf. *Indeks Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka, 1984.

Asy'arie, Musa. *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: LeSFI, 1992.

Bintu Syati, A'isyah Abdurrahman. *Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an*. terj. Ali Zawawi, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.

_____. *Manusia, Sensivitas Hermeneutik Al-Qur'an*, terj. M. Adib al-Arief, Yogyakarta: LKPSM, 1997.

- _____. *Tafsir Bintusy-Syathi'*, terj. Mudzakir Abdussalam, Bandung: Mizan, 1996.
- Baharuddin. *Paradigma Psikologi Islam: Studi Tentang Elemen Psikologi Dari Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bucaille, Maurice. *Asal-Usul Manusia: Menurut Bible, Al-Qur'an Dan Sains*. terj. Rahmani Astuti. Bandung: Mizan, 1992.
- Baiquni, Achmad. *Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan Kealamanan*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Freud, Sigmund. *Sigmund Freud: Suatu Pengantar Ke Dalam Ilmu Jiwa Sigmund Freud*. terj. S. Tasrif. Jakarta: Pustaka Sarjana, 1959.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Islam, 1984.
- Iqbal, Muhammad. *Rekonstruksi Pemikiran Agama Dalam Islam*. terj. Ali Audah (dkk.). Yogyakarta: Jalasutra, 2002.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan Dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*. terj. Agus Fahmi Husein (dkk.). Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- _____. *Konsep-Konsep Etika Religius Dalam Qur'an*. terj. Agus Fahri Husein (dkk.). Jogjakarta: Tiara Wacana, 1993.
- Ibnu Taimiyyah. *Mengenal Gerak-Gerik Kalbu*. terj. M. al-Mighwar. Bandung: Pustaka Hidayah, 2001.
- Jansen, J.J.G. *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern*, terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Jendela Iptek: *Tubuh Manusia*, terj. Ayu B. Harahap, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*. Jakarta: Mizan, 1993.
- Lambert, David. *Buku Saku Tubuh Manusia*. Jakarta: Arcan, 1996.
- Muthahhari, Murthadha. *Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia Dan Agama*, terj. Haidar Baqir. Bandung: Mizan, 1994.
- _____. *Fitrah*. terj. Afif Muhammad. Jakarta: Lentera, 1999.

- Marcuse, Herbert. *Manusia Satu-Dimensi*. terj. Silvester G. Sukur dan Yusuf Priyasudiarja. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2000.
- Muhammad, Abu Bakar. *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an*. Surabaya: Al-Ikhlas, t.th.
- Mujtaba, Saifuddin. *73 Golongan Sesat Dan Selamat: Uraian Karakter-Karakter Manusia Di Dalam Al-Qur'an*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1992.
- Machasin. *Menyelami Kebebasan Manusia: Telaah Kritis Terhadap Konsep Al-Qur'an*. Yogyakarta: INHIS dan Pustaka Pelajar, 1996.
- Mohammed, Yasien. *Insan Yang Suci: Konsep Fitrah Dalam Islam*, terj. Masyhur Abadi. Bandung: Mizan, 1997.
- Nasr, Sayyid Hossein. *Islam dan Nestapa Manusia Modern*. terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka, 1983.
- Nasution, Harun. *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press, 1984-1985.
- _____. *Akal dan Wahyu dalam Islam*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986.
- _____. (ed). *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.
- Naim, Mochtar. *Kompendium Himpunan Ayat-Ayat Al-Qur'an yang terkait dengan Biologi dan Kedokteran*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Najati, M. Usman. *Al-Qur'an dan Psikologi*, terj. Ade Asnawi. Jakarta: Aras Pustaka, 2001.
- Pulungan, Syahid Mu'ammarr. *Manusia Dalam Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- P.S. Lim, Billi. *Berani Gagal*, terj. Suharsono. Jakarta: Delapratasa, 2003.
- Qardhawi, Yusuf. *Merasakan Kehadiran Tuhan*, terj. Jaziroatul Islamiyah. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- Qutb, Sayyid., *Petunjuk Jalan*, terj. A. Rahman Zainuddin. Bandung: Al-Ma'arif, 1987.
- _____. *Tafsir fi Zhilal Al-Qur'an: Di bawah Naungan Al-Qur'an*. terj. As'ad Yasin (dkk.). Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

- Rahman, Fazlur. *Major Themes of The Koran*. Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980.
- _____. *Tema Pokok Al-Qur'an*. terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka, 1996.
- Raharjo, Dawam. *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, 2002.
- Syari'ati, Ali. *Humanisme Antara Islam Dan Mazhab Barat*. terj. Afif Muhammad. Bandung: Pustaka Hidayah, 1992.
- _____. *Peranan Cendekiawan Muslim: Mencari Masa Depan Kemanusiaan Sebuah Wawasan Sosiologis*, terj. Tim Shalahuddin Press, Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1985.
- _____. *Tentang Sosiologi Islam*. Yogyakarta: Ananda, t.th.
- Syamsu, Nazwar. *Al-Qur'an Tentang Manusia Dan Masyarakat*. Jakarta: Ghalin Indonesia, 1983.
- Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1988.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1998.
- Shaleh, Qamaruddin. *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Quran*. Bandung: Diponegoro, 1991.
- Tanja, Victor I. *Pluralisme Agama Dan Problema Sosial*. Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1998.
- Titus, Harld H. *at.all., Persoalan-Persoalan Filsafat*, terj. H.M. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Yeljen, Miqdad. *Globalisasi Persoalan Manusia: Solusi Tarbiyah Islamiyah*. terj. Rofi Munawwar. Surabaya: Risalah Gusti, 1995.
- Zaini, Syahminan. *Mengenal Manusia Lewat Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu, 1984.

LAMPIRAN TEKS AL-QUR'AN

I. Komponen Nafsiologis:

A. *Ruh*

ويسئلونك عن الروح قل الروح من أمر ربي وما أوتيتم من العلم إلا قليلا
{الاسراء/١٧: ٨٥}

B. *Nafs*

يأيتها النفس المطمئنة { } إرجعي إلى ربك راضية مرضية { } فادخلي في عبادي { }
وادخلي جنتي {الفجر/ ٨٩: ٢٧-٣٠}

C. *'Aql*

أم تحسب أن أكثر هم يسمعون أو يعقلون إن هم إلا كالأنعام بل هم أضل سبيلا
{الفرقان/ ٢٥: ٤٤}

II. Penurunan Dan Kenaikan Derajat Manusia

لقد خلقنا الإنسان في أحسن تقويم { } ثم رددناه أسفل سافلين {التين/ ٩٥: ٤-٥}

A. Penurunan Derajat Manusia

ولقد ذرأنا لجهنم كثيرا من الجن والإنس لهم قلوب لا يفقهون بها ولهم أعين لا
يبصرون بها ولهم أذان لا يسمعون بها أولئك كالأنعام بل هم أضل أولئك هم الغفلون
{الاعراف/ ٧: ١٧٩}

أرأيت من اتخذ إلهه هواه أفأنت تكون عليه وكيلا { } أم تحسب أن أكثر هم
يسمعون أو يعقلون إن هم إلا كالأنعام بل هم أضل سبيلا {الفرقان/ ٢٥: ٤٣-٤٤}

B. Sebab-Sebab Pokok Penurunan Derajat Manusia:

a. *Hawa Nafsu*: Sumber Segala Keburukan

أرأيت من اتخذ إلهه هواه أفأنت تكون عليه وكيلا { } أم تحسب أن أكثر هم
يسمعون أو يعقلون إن هم إلا كالأنعام بل هم أضل سبيلا {الفرقان/ ٢٥: ٤٣-٤٤}
ولو شئنا لرفعنه بها ولكنه أخلد إلى الأرض واتبع هواه فمثله كمثل الكلب إن تحمل
عليه يلهث ذلك مثل القوم الذين كذبوا بآياتنا فاقصص القصص لعلهم يتفكرون {
الاعراف/ ٧: ١٧٦}

b. *Syaitan*: Musuh Bebuyutan Manusia

يأيتها الناس كلوا مما في الأرض حلا طيبا ولا تتبعوا خطوات الشيطان إنه لكم عدو
مبين {البقرة/ ٢: ١٦٨}
قال فاهبط منها فما يكون لك أن تتكبر فيها فاخرج إنك من الصغرين {
الاعراف/ ٧: ١٣}

فأزلهما الشيطان عنها فأخرجهما مما كانا فيه وقلنا اهبطوا بعضكم لبعض عدو ولكم في الأرض مستقر ومتاع إلى حين {البقرة/٢:٣٦}
 قلنا اهبطوا منها جميعا فإما يأتينكم مني هدى فمن تبع هداي فلا خوف عليهم ولا هم يحزنون {البقرة/٢:٣٨}
 قال اهبطا منها جميعا بعضكم لبعض عدو فإما يأتينكم مني هدى فمن اتبع هدي فلا يضل ولا يشقى {طه/٢٠:١٢٣}

C. Kenaikan Derajat Manusia

وإذ قال ربك للملكة إني جاعل في الأرض خليفة قالوا أتجعل فيها من يفسد فيها ويسفك الدماء ونحن نسبح بحمدك ونقدس لك قال إني أعلم ما لا تعلمون {} وعلم آدم الأسماء كلها ثم عرضهم على الملكة فقال أنبئوني بأسماء هؤلاء إن كنتم صادقين {} قالوا سبحنك لا علم لنا إلا ما علمتنا إنك أنت العليم الحكيم {} قال يآدم أنبئهم بأسماءهم فلما أنبأهم بأسماءهم قال ألم أقل لكم إني أعلم غيب السموات والأرض وأعلم ما تبدون وما كنتم تكتمون {} وإذ قلنا للملكة اسجدوا لأدم فسجدوا إلا إبليس أبى واستكبر وكان من الكافرين {البقرة/٢:٣٠-٣٤}
 ولقد خلقناكم ثم صورناكم ثم قلنا للملكة اسجدوا لأدم فسجدوا إلا إبليس لم يكن من السجدين {الأعراف/٧:١١}
 فإذا سويته ونفخت فيه من روحي فقعوا له سجدتين {الحجر/١٥:٢٩}
 فإذا سويته ونفخت فيه من روحي فقعوا له سجدتين {ص/٣٨:٧٢}
 وإذ قلنا للملكة اسجدوا لأدم فسجدوا إلا إبليس قال أسجد لمن خلقت طينا {الاسراء/١٧:٦١}
 وإذ قلنا للملكة اسجدوا لأدم فسجدوا إلا إبليس كان من الجن ففسق عن أمر ربه أفتتخذونه وذريته أولياء من دوني وهم لكم عدو بئس للظالمين بدلا {الكهف/١٨:٥٠}
 وإذ قلنا للملكة اسجدوا لأدم فسجدوا إلا إبليس أبى {طه/٢٠:١١٦}

D. Potensi-Potensi Pokok Kenaikan Derajat Manusia

a. Kembali Ke Fitrah

فأقم وجهك للدين حنيفا فطرت الله التي فطر الناس عليها لا تبديل لخلق الله ذلك الدين القيم ولكن أكثر الناس لا يعلمون {الروم/٣٠:٣٠}

b. Taubat: Titik-Balik Menuju Fitrah

ومن يعمل سوءا أو يظلم نفسه ثم يستغفر الله يجد الله غفورا رحيما {النساء/٤:١١٠}

c. Keibhahan Manusia Yang Terpendam

ولقد كرّمنا بني آدم وحملناهم في البر والبحر ورزقناهم من الطيبات وفضلناهم على كثير ممن خلقنا تفضيلا {الاسراء/١٧:٧٠}

Tabel Ayat-Ayat Turunan Manusia

Turunan Manusia	Kumpulan Ayat
<i>Adam</i>	2:31 2:33 2:34 2:35 2:37 3:33 3:59 5:27 7:11 7:19 7:26 7:27 7:31 7:35 7:172 17:61 17:70 18:50 19:58 20:115 20:116 20:117 20:121 36:60
<i>Insan</i>	4:28 10:12 11:9 12:5 14:34 15:26 16:4 17:11 17:13 17:53 17:67 17:83 17:100 18:54 19:66 19:67 21:37 22:66 23:12 25:29 29:8 31:14 32:7 33:72 36:77 39:8 39:49 41:49 41:51 42:48 43:15 46:15 50:16 53:24 53:39 55:3 55:4 55:14 59:16 70:19 75:3 75:5 75:10 75:13 75:14 75:36 76:1 76:2 79:35 80:17 80:24 82:6 84:6 86:5 89:15 89:23 90:4 95:4 96:2 96:5 96:6 99:3 100:6 103:2
<i>Ins</i>	6:112 6:128 6:130 7:38 7:179 17:88 27:17 41:25 41:29 46:18 51:56 55:33 55:39 55:56 55:74 72:5 72:6
<i>Basyar</i>	3:47 3:79 5:18 6:91 14:10 14:11 15:33 16:103 18:110 19:20 19:26 21:3 21:34 23:24 23:33 26:154 26:186 30:20 36:15 41:6 42:51 64:6 74:25 74:29 74:31 74:36 11:27 12:31 15:28 17:93 17:94 19:17 23:34 25:54 38:71 54:24 23:47
<i>Nās</i>	2:8 2:13 2:21 2:24 2:44 2:83 2:94 2:96 2:102 2:124 2:125 2:142 2:143 2:150 2:159 2:161 2:164 2:165 2:168 2:185 2:187 2:188 2:189 2:199 2:200 2:204 2:207 2:213 2:219 2:221 2:224 2:243 2:251 2:259 2:264 2:273 3:4 3:9 3:14 3:21 3:41 3:46 3:68 3:79 3:87 3:96 3:97 3:110 3:112 3:134 3:138 3:140 3:173 3:187 4:1 4:37 4:38 4:53 4:54 4:58 4:77 4:79 4:105 4:108 4:114 4:133 4:142 4:161 4:165 4:170 4:174 5:32 5:44 5:49 5:67 5:82 5:97 5:110 5:116 6:91 6:122 6:144 7:85 7:116 7:144 7:158 7:187 8:26 8:47 8:48 9:3 9:34 10:2 10:11 10:19 10:21 10:23 10:24 10:44 10:57 10:60 10:92 10:99 10:104 10:108 11:17 11:85 11:103 11:118 11:119 12:21 12:38 12:40 12:46 12:49 12:68 12:103 13:1 13:17 13:31 14:1 14:25 14:36 14:37 14:44 14:52 16:38 16:44 16:61 16:69 17:60 17:89 17:94 17:106 18:54 18:55 19:10 19:21 20:59 21:1 21:61 22:1 22:2 22:3 22:5 22:8 22:11 22:18 22:25 22:27 22:40 22:49 22:65 22:73 22:75 22:78 24:35 25:37 25:50 26:39 26:183 27:16 27:82 28:23 28:43 29:2 29:10 29:43 29:67 30:6 30:30 30:33 30:36 30:39 30:41 30:58 31:6 31:18 31:20 31:33 32:13 33:37 33:63 34:28 34:36 35:2 35:3 35:5 35:15 35:28 35:45 38:26 39:27 39:41 40:57 40:59 40:61 42:42 43:33 44:11 45:26 46:6 47:3 48:20 49:13 54:20 57:24 57:25 62:6 66:6 83:2 83:6 99:6 101:4 110:2 114:1 114:2 114:3 114:5 114:6

Tabel Ayat-Ayat Organ Manusia

1. Kumpulan ayat-ayat organ luar manusia

Nama organ	Letak surat dan ayat
Kepala	2:196, 279; 5:6; 7:150; 12:36, 41; 14:43; 17:51; 19:4; 20:94; 21:65; 22:19; 32:12; 37:65; 44:48, 48:27; 63:5
Muka/ wajah	2:112, 115, 144, 148, 149, 150, 177, 272; 3:20, 45, 72, 106, 107; 4:43, 47, 125; 5:6, 108; 6: 52, 79; 7:29; 8:50; 10:26, 27, 105; 12:9, 93, 96; 13:22; 14:50; 16: 58, 76; 17:7, 97; 18:28, 29; 20:111; 21:39; 22: 11, 72; 23:104; 25:34; 27:90; 28: 22, 88; 30: 30, 38, 39, 43; 31:22; 33:66, 69; 39: 24, 60; 43:17; 47:27; 48:29; 51:29; 54:48; 55:27; 67:22, 27; 75:22, 24; 76:9; 80:38, 40; 83:24; 88:2, 8; 92:20
Mata	2:60; 3:13; 5:45, 83; 7:116, 160, 179, 195; 8:44; 9:92; 11:31, 37; 12:84; 15:45, 88; 18:28, 86, 101; 19:26; 20:39, 40, 131; 21:61; 23:27; 25:74; 26:57, 134, 147; 28:9, 13; 32:17; 33:19, 51; 34:12; 36:34, 66; 37:48; 40:19; 43:71; 44:25, 52, 54; 51:15; 52:20, 48; 54:12, 14, 37; 55:50, 66; 56:22; 76:6, 18; 77:41; 83:28; 88:5, 12; 90:8; 102:7
Telingah	2:19; 4:119; 5:45; 6:25; 7:179, 195; 9:61; 17:46; 18:11, 57; 22:46; 31:7; 41:5, 44; 69:12; 71:7
Lidah/ bibir	3:78; 4:46; 5:78; 14:4; 16:62, 103, 116; 19:50, 97; 20:27; 24:15, 24; 26:13, 84, 195; 28:34; 30:22; 33:19; 44:58; 46:12; 48:11; 60:2; 75:16; 90:9
Mulut	3:118, 167; 5:41; 9:8, 30, 32; 13:14; 14:9; 18:5; 24:15; 33:4; 36:65; 61:8
Leher	8:12; 13:5; 17:29, 13; 26:4; 34:33; 36:8; 38:33; 40:71
Tangan	2: 66, 79, 95, 97, 195, 237, 249, 255; 3:3, 26, 50, 73, 182; 4:43, 62, 77, 91; 5: 6, 11, 28, 33, 38, 46, 48, 64, 94; 6: 7, 92, 93; 7:17, 57, 108, 124, 149, 195; 8:51, 70; 9:14, 29, 52, 67; 10:37; 11:70; 12: 31, 50, 111; 13:11; 14:9; 17:29; 18:57; 19:64; 20:22, 71, 110; 21:28; 22:10, 76; 23:88; 24: 24, 40; 25: 27, 48 ; 26:33, 49; 27:12, 63; 28:32, 47; 30: 36, 41; 34:9, 12, 31, 46; 35:31; 36:9, 35, 45, 65, 71, 83; 38:44, 45, 75; 41:14, 25, 42; 42: 30, 48; 46:21, 30, 48; 10, 20, 24, 49; 1; 57:12, 29; 58:12, 13; 59:2; 60:2, 12; 61:6; 62:7; 66:8; 67:1; 72:27; 78:40; 80:15; 111:1
Jari-jari	8:12; 75:4
Dada	3: 29, 118, 119, 154; 4:90; 5:7; 6:125; 7: 2, 43; 8:43; 9:14; 10:57; 11:5, 12; 15:47, 97; 16:106; 17:51; 20:25; 22:46; 26:13; 27:74; 28:69; 29:10, 49; 31:23; 35:38; 39:7, 22; 40: 19, 56, 80; 42:24; 57:6; 59:9, 13; 64:4; 67:13; 94:1; 100:10; 114:5
Perut	2:174; 3:35; 4:10; 6:139; 16:66, 69, 78; 22:20; 23:21; 24:45; 37: 66, 144; 39:6; 44:45; 53:32; 56:53

Punggung	2:101, 189; 3:187; 6:31, 94, 138, 146; 7:172; 9:35; 21:39; 35:45; 42:33; 43:13; 84:10; 94:3
Kemaluan	23:5, 30; 24:31; 33:35; 70:29
Betis	27:44; 38:33; 68:42; 75:29
Kaki	5:6, 33, 65, 66; 7:124, 195; 17:64; 20:71; 24:24, 45, 31; 26:49; 29:55; 36:65; 38:42; 60:12
Telapak kaki	2:250; 3:147; 8:11; 41:29; 47:7; 55:41
Kulit	4:56; 16:80; 22:20; 39:23; 41:20, 21, 22
Badan	10:92
Gigi	5:45
Hidung	5:45

2. Kumpulan ayat-ayat organ dalam manusia

Nama organ	Letak surat dan ayat
Darah	2: 30, 84, 173; 5:3; 6:145; 7:133; 12:18; 16:66, 115; 22:37
Tulang	2:259; 6:146; 17:49, 98; 19:4; 23:14, 35, 82; 36:78; 37:16, 53; 56:47; 75:3; 79:11
Hati	2:7, 10, 74, 88, 93, 97, 118, 204, 225, 260, 283; 3:7, 8, 103, 126, 151, 154, 156, 167, 159; 4: 63, 155; 5:13, 41, 52, 113; 6:25, 43, 46; 7:100, 101, 179; 8:2, 10, 11, 12, 24, 49, 63, 70; 9:8, 15, 45, 60, 64, 77, 87, 93, 110, 117, 125, 127; 10:74, 77; 13:28; 15:12; 16:22, 106, 108; 17:46; 18:14, 28, 57; 21:3; 22:32, 35, 46, 53, 54; 23:60, 63; 24: 37, 50; 26:89, 194, 200; 28:10; 30:59; 33:4, 5, 10, 12, 26, 32, 51, 53, 60; 34:23; 37:84; 39: 22, 23, 45; 40:18, 35; 41:5; 42:24; 45:23; 47:16, 20, 24, 29; 48:4, 11, 12, 18, 26; 49:3, 7, 14; 50:33, 37; 57: 16, 27; 58:22; 59:2, 10, 14; 61:5; 63:3; 64:11; 66:4; 74:31; 79:8; 83:14
Daging	2:173, 259; 5:3; 6:145; 16:14, 115; 22:37; 23:14; 35:12; 49:12; 52:22; 56:21
Rahim/ kandungan	2:228; 3:6; 4:1; 6:143, 144; 8:75; 13:8; 22:5; 31:34; 33:6
Ubun-ubun	11:56; 55:41; 96:15, 16
Tenggorokan	33:10; 40:18

Tabel Ayat-Ayat Aspek Rohani

Kata kunci	Kumpulan ayat-ayat
<i>Ruh & turunannya</i>	16:6 34:12 12:87 56:89 2:87 2:253 4:171 5:110 16:2 16:102 17:85 26:193 40:15 58:22 70:4 78:38 97:4 42:52 19:17 21:91 66:12 32:9 15:29 38:72 2:164 8:46 55:12 56:89
<i>Nafs & turunannya</i>	81:18 83:26 2:48 2:123 2:233 2:281 3:25 3:30 3:145 3:161 3:185 4:1 5:32 5:45 6:70 6:98 6:151 6:164 7:189 10:30 10:54 10:100 11:105 12:53 12:68 13:33 13:42 14:51 16:111 17:33 18:74 20:15 21:35 21:47 25:68 29:57 31:28 31:34 32:13 32:17 36:54 39:56 39:70 40:17 45:22 50:21 59:18 74:38 75:2 79:40 81:14 82:5 82:19 86:4 89:27 91:7-10 2:72 2:286 4:4 6:152 6:158 7:42 20:40 23:62 28:19 28:33 63:11 65:7 4:79 4:84 5:116 7:205 17:14 18:6 18:28 26:3 33:37 35:8 2:130 2:207 2:231 3:28 3:93 4:110 4:111 5:30 6:12 6:54 6:104 9:120 10:108 12:23 12:30 12:32 12:51 12:77 17:15 18:35 20:67 27:40 27:92 29:6 31:12 35:18 35:32 37:113 39:41 41:46 45:15 47:38 48:10 50:16 59:9 64:16 65:1 75:14 33:50 5:25 7:188 10:15 10:49 12:26 12:54 20:41 20:96 27:44 28:16 34:50 81:7 17:25 2:155 4:128 16:7 39:42 43:71 53:23 2:44 2:54 2:84 2:85 2:87 2:110 2:187 2:223 2:235 2:272 2:284 3:61 3:165 3:168 3:186 4:29 4:66 4:135 5:105 6:93 9:35 9:36 9:41 9:128 10:23 12:18 12:83 14:22 16:72 17:7 24:61 30:21 30:28 40:10 41:31 42:11 49:11 51:21 53:32 57:14 57:22 61:11 66:6 73:20 6:130 7:23 2:9 2:57 2:90 2:102 2:109 2:265 3:69 3:117 3:135 3:154 3:164 3:178 4:49 4:63 4:64 4:65 4:95 4:97 4:107 4:113 5:52 5:70 5:80 6:20 6:24 6:26 6:123 7:9 7:37 7:53 7:160 7:172 7:177 7:192 7:197 8:53 8:72 9:17 9:20 9:42 9:44 9:55 9:70 9:81 9:85 9:88 9:111 9:118 10:44 11:21 11:31 11:101 13:11 13:16 14:45 16:28 16:33 16:89 16:118 18:51 21:43 21:64 21:102 23:103 24:6 24:12 25:3 25:21 27:14 29:40 30:8 30:9 30:44 32:27 33:6 34:19 36:36 39:15 39:53 41:53 42:45 49:15 58:8 59:19 2:228 2:234 2:240
<i>'Aql & turunannya</i>	2:75 2:44 2:73 2:76 2:242 3:65 3:118 6:32 6:151 7:169 10:16 11:51 12:2; 43:3 12:109 21:10 21:67 23:80 24:61 26:28 28:60 36:62 37:138 40:67 57:17 67:10 29:43 2:164 2:170 2:171 5:58 5:103 8:22 10:42 10:100 13:4 16:12 16:67 22:46 25:44 29:25 39:43 29:63 30:24 30:28 30:68 45:5 49:4 59:14
<i>Qalb & turunannya</i>	29:21 9:48 6:110 18:18 18:42 24:44 33:66 24:37 22:11 3:144 9:95 3:174 7:119 12:62 83:31 3:149 5:21 2:143 48:12 67:4 84:9 3:127 26:227 2:144 3:196 26:219 16:46 40:4 47:19 7:125 26:50 43:14 18:36 3:159 26:89 37:84 40:35 50:33 50:37 2:97 26:194 42:24 2:204 2:283 8:24 16:106 18:28 33:32 45:23 64:11 28:10 2:260 33:4 3:151 7:101 7:179 8:12 9:117 10:74 13:28 15:12 22:32 22:46 26:200 30:59 33:10 39:45 40:18 47:24 48:4 79:8 66:4 2:74 2:225 3:103 3:126 3:154 6:46 8:10 8:11 8:70 33:5 33:51 33:53 48:12 49:7 49:14 2:88 3:8 4:155 5:113 41:5 59:10 2:72:10 2:93 2:118 3:7 3:156 3:167 4:63 5:135:41 5:52 6:25 6:43 7:100 8:2 8:49 8:63 9:8 9:15 9:45 9:60 9:64 9:77 9:87 9:93 9:110 9:125 9:127 10:88 16:22 16:108 17:46 18:14 18:57 21:3 22:35 22:53 22:54 23:60 23:63 24:50 33:12 33:26 33:60 34:23 39:22 39:23 47:16 47:20 47:29 48:11 48:18 48:26 49:3 57:16 58:22 59:2 59:14 61:5 63:3 74:31 83:14 16:78 32:9 23:78 7:43 10:57

Tabel Ayat-Ayat Penurunan Derajat Manusia

Pesan	Kumpulan ayat-ayat
Penurunan derajat manusia	7:179 35:28 2:171 8:22 25:44 7:20 7:176 2:30 7:19 2:35 20:117 20:115 2:36 2:38 20:123 7:24

Tabel Ayat-Ayat Sebab-Sebab Pokok Penurunan Derajat Manusia

Sebab-sebab pokok	Kumpulan ayat-ayat
<i>Hawa</i>	20:81 53:1 2:87 5:70 53:23 14:37 22:31 53:53 6:71 4:135 38:26 53:3 79:40 7:176 18:28 20:16 25:43 28:50 45:23 5:77 6:150 45:18 6:56 2:120 2:145 5:48 13:37 23:71 30:29 42:15 47:14 47:16 54:3 6:119 14:43 101:9
<i>Syahrwā</i>	3:14
<i>Syaīṭān</i>	2:36 2:168 2:208 2:275 3:36 3:155 3:175 4:38 4:60 4:76 4:83 4:119 4:120 5:90 5:91 6:43 6:68 6:142 7:20 7:22 7:27 7:175 7:200 7:201 8:11 8:48 12:5 12:42 12:100 14:22 15:17 16:63 16:98 17:27 17:53 17:64 18:63 19:44 19:45 20:120 22:3 22:52 22:53 24:21 25:29 27:24 28:15 29:38 31:21 35:6 36:60 37:7 38:41 41:36 43:62 47:25 58:10 58:19 59:16 81:25 4:117 43:36 2:102 6:71 6:112 6:121 7:30 19:68 19:83 21:82 23:97 26:210 26:221 37:65 38:37 67:5 2:14
<i>Jin</i>	55:15 15:27 51:56 11:119 7:38 41:25 114:4-6 6:100 6:128 37:158 46:18 46:29-30 72:1-17 55:33 55:35 55:39 6:130 7:38 41:29 55:15 27:39 38:37 38:38
<i>Iblīs</i>	2:34 7:11 15:31-32 17:61 18:50 20:116 26:95 34:20 38:74-75
Kelemahan-Kelemahan Manusia	20:115 17:61 4:28 10:12 11:9 14:34 15:26 16:4 17:11 17:67 17:83 17:100 18:54 21:37 22:66 23:12 33:72 36:77 39:8 39:49 41:49 41:51 42:48 43:15 53:24 55:14 70:19-21 75:5 76:2 80:17 86:5 89:15 90:4 96:6 100:6 103:2 2:96 2:243 3:14 10:11 10:19 10:21 10:23 11:118 13:6 17:89 17:94 18:54 18:55 21:1 22:3 22:8 25:50 26:183 29:43 30:8 30:33 30:36 30:41 31:20 40:61 9:55 9:85 39:53 2:44 2:204 2:30 29:65

Tabel Ayat-Ayat Kenaikan Derajat Manusia

Pesan	Kumpulan ayat-ayat
Kenaikan Derajat Manusia	2:34 7:11 17:61 18:50 20:116 22:75 7:176 7:20

Tabel Ayat-Ayat Potensi-Potensi Pokok Kenaikan Derajat Manusia

Potensi-potensi pokok	Kumpulan ayat-ayat
<i>Fitrah</i>	6:79 30:30 17:51 20:72 11:51 36:22 43:27 21:56 19:90 42:5 82:1 6:14 12:101 14:10 35:1 39:46 42:11 67:3 73:18
<i>Taubat</i>	2:37 2:54 2:187 5:39 5:71 6:54 9:117 9:118 11:112 19:60 20:82 20:122 25:70 25:71 28:67 58:13 73:20 4:16 2:160 3:89 4:146 5:34 7:153 9:5 9:11 16:119 24:5 40:7 4:18 7:143 46:15 2:279 9:3 2:160 66:4 49:11 3:128 4:17 4:26 4:27 5:39 9:15 9:27 9:102 9:106 25:71 33:24 33:73 9:74 85:10 5:74 9:126 2:128 11:3 11:52 11:61 11:90 24:31 66:8 40:3 4:92 9:104 42:25 3:90 66:5 9:112 24:10 49:12 4:64 110:3 2:222 13:30 13:27 4:110 5:40
Kelebihan-Kelebihan Manusia	2:65 31:20 35:15 32:7 33:72 50:16 55:3-4 95:4 96:5 2:31-33 17:70 23:71 2:37 42:5 32:9 15:29 38:72 3:33 20:122 19:58 2:30

CURRICULUM VITAE

Nama : ANSHORI

Tempat, tanggal lahir : Gresik, 16 April 1981

Agama : Islam

Orang tua Ayah : Fathkan

 Ibu : Nurkami

 Pekerjaan : wiraswasta

 Alamat : Banyutengah Kec. Panceng Kab. Gresik

Pendidikan:

1. TK Aisyiyah Bustanul Atfal Banyutengah, lulus th. 1988
2. SD Negeri dan MI Muhammadiyah 5 Banyutengah, masuk th. 1988 lulus th. 1994
3. MTs Muhammadiyah 6 Banyutengah, masuk th. 1994 lulus th. 1997
4. SMU Muhammadiyah I Gresik, masuk th. 1997 lulus th. 2000
5. IAIN Sunan Kalijaga, masuk th. 2000.

Pengalaman organisasi:

1. Ketua Umum IRM (Ikatan Remaja Muhammadiyah) MTsM Banyutengah
2. Ketua Umum IRM/OSIS SMU Muhammadiyah I Gresik
3. Anggota bidang Pimpinan Daerah IRM Kab. Gresik
4. Ketua Umum IRM Ranting Desa Banyutengah Panceng
5. Anggota bidang IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga.